

Strategi pengembangan pariwisata di kabupaten muaro jambi dengan pendekatan analisis SWOT

Dahmiri

Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi

E-mail korespondensi: dahmiri@unja.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to obtain information and analyze various problems faced and find strategies in tourism development in Muaro Jambi Regency. Primary data sources were obtained from selected informants from various groups, such as the government, private sector, community, business actors, community groups and universities. Secondary data obtained from related agencies and literature. Data collection tools are in the form of interview guides and through direct observation or observation. Data processing uses qualitative methods with tools to analyze internal factors and external factors with a SWOT Matrix analysis approach. The results of the study concluded that development strategies that can be carried out in Muaro Jambi Regency are increasing the quality and quantity of tourism infrastructure to support tourism development, repairing various facilities at tourist destinations that are in poor condition and adding supporting facilities that are still lacking, increasing the role of government and society in overcoming forest fires in the Jambi Province area which often occur which causes a decrease in tourist interest in visiting and increasing public awareness to carry out maintenance of tourist objects that are owned, especially for people who live around tourist areas.

Keywords: *strategy, development, tourism, SWOT analysis*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menganalisis berbagai persoalan yang dihadapi serta menemukan strategi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. Sumber data primer diperoleh dari informan yang dipilih dari berbagai kalangan seperti pemerintah, swasta, masyarakat, pelaku usaha, kelompok komunitas dan perguruan tinggi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur. Alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan melalui pengamatan langsung atau observasi. Pengolahan data menggunakan metode kualitatif dengan alat bantu untuk menganalisis analisis factor internal dan factor eksternal dengan pendekatan Matrik SWOT analysis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dapat dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pariwisata, perbaikan berbagai fasilitas pada destinasi wisata yang kondisinya kurang baik dan menambah fasilitas pendukung yang masih kurang, meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi bencana kebakaran hutan di wilayah Provinsi Jambi yang sering terjadi yang menyebabkan turunnya animo wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeliharaan objek wisata yang di miliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata.

Kata kunci : strategi, pengembangan, pariwisata, analisis SWOT

PENDAHULUAN

United Nation World Tourisme sebagai organisasi pariwisata dunia yang berada langsung di bawah lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa, merilis hasil kajiannya berkaitan dengan tren pariwisata di masa depan pasca Covid-19 bahwa adanya peningkatan peralihan paradigm pariwisata. Jika tahun-tahun sebelumnya tren wisata massal menjadi pilihan banyak orang maka kini tengah bergeser menuju pariwisata tematik bermuatan nilai edukasi dan budaya yang mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi wisatawan. *United Nation World Tourisme* pasca covid-19 telah menyusun agenda capaian pariwisata dunia hingga tahun 2030. Telah dirumuskan 17 target capaian menuju pariwisata berkelanjutan (<https://www.unwto.org/tourism-in-2030-agenda>).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia telah banyak melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu dan akses terhadap pariwisata di Indonesia. Bahkan untuk merespon hal tersebut, telah dibentuk Peraturan Menteri Nomor 14 Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2016 tentang Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa pendapatan negara dari pariwisata mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2011 sebesar 8.555.39 Juta USD kemudian meningkat pada tahun 2015 yang mencapai angka yang cukup signifikan yakni 12.225.89 Juta USD. (<https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-devisa-pariwisata>). Jika kita amati tren perolehan devisa pada sektor pariwisata sebenarnya jika kondisi normal maka selalu terjadi kenaikan. Melihat kinerja dan kontribusi sektor ini yang terus meningkat pada kondisi normal tersebut maka semakin memperkuat harapan kiranya sektor pariwisata mengambil alih peran dan kontribusi migas dalam menyumbangkan devisa bagi negara Indonesia umumnya dan daerah Jambi Khususnya.

Potensi wisata di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Muaro Jambi sangat banyak jika dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Namun dari survey awal yang dilakukan terlihat sampai saat ini upaya pengembangan masih belum optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak baik pemerintah daerah, pihak swasta, tokoh masyarakat, perguruan tinggi dan lain-lain dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa peran para pihak dalam upaya pengembangan ini masih kurang sehingga berakibat kepada lambannya pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Oleh karena itu dari situasi dan fenomena yang terjadi tersebut diperlukan suatu upaya dalam bentuk kajian tentang strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi.

Kajian dan penelitian berkaitan dengan pengembangan wisata ditempat lain telah banyak dilakukan antara lain oleh Primadany, S. R. (2013), Suryani, A. I. (2017), Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019), Prasadjo, T. (2017), Suardana, I. W. (2013), Destiana, R., & Kismartini, K. (2020) dan Dahmiri, D., & Khalik, I. (2022).Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada aspek kajian dimana sama-sama meneliti tentang pengembangan pariwisata, adapun perbedaannya adalah pada objek penelitian, waktu penelitian dan metode yang digunakan.

LANDASAN TEORI

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata merupakan semua kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan juga pelayanan yang dihadirkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Sedangkan pada pasal 3 disebutkan bahwa

kepariwisataan merupakan segala kegiatan yang menyangkut atau terkait dengan pariwisata yang sifatnya multidimensi dan multidisiplin yang muncul akibat dari wujud kebutuhan seseorang dan negara serta terjadinya interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, antar wisatawan, pemerintah pusat, pemerintah di daerah dan dengan pengusaha.

Menurut Tjiptono (2011) Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut David, Fred R. (2011) Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan joint venture.

Prayogo, Ranga Restu. (2018) mengemukakan bahwa pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Pariwisata adalah suatu situasi dimana terjadi perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggal tetapnya karena suatu alasan dan juga bertujuan bukan untuk melakukan kegiatan yang mendatangkan upah (Suwantoro, Gamal, 2004).

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata

Menurut Suryono (2004) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

METODE

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif dengan berusaha memperoleh berbagai informasi dan data selengkapnya terkait dengan strategi pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi Analisis deskriptif juga berguna untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun tujuan analisis adalah guna menggambarkan sifat tertentu secara nyata dari objek penelitian saat ini dan memeriksa gejala yang terjadi ditinjau dari sisi sebabnya (Scheurich, J., 2014).

Data diperoleh dari kegiatan dan informasi melalui wawancara secara mendalam kepada berbagai pihak informan penelitian, antara lain Kepala Dinas Pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi, Pengelola Kawasan wisata, Tokoh Masyarakat, Pelaku UMKM, wisatawan, kelompok komunitas pariwisata dan akademisi.

Diperlukan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian agar diperoleh data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Observasi dan wawancara adalah bagian penting dalam pengumpulan data dan informasi, sehingga diharapkan akan bias menggali berbagai masalah terkait dengan pengembangan pariwisata di Muaro Jambi yang pada akhirnya akan ditemukan solusi berupa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata.

Analysis SWOT merupakan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, SWOT terdiri dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analysis SWOT merupakan suatu bentuk model analisis yang dilakukan dalam perusahaan atau suatu organisasi dimana berorientasinya dapat berupa profit maupun non profit dimana tujuan yang paling utama adalah untuk mencari tahu kondisi perusahaan atau organisasi secara menyeluruh (Teoli, D., Sanvictores, T., & An, J., 2019). Pada penelitian ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada objek wisata, lalu dilakukan analisis SWOT untuk sebagai alat bantu dalam menganalisis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis melalui Matrik SWOT yang dilakukan dengan empat tipe strategi yaitu SO (Strengths-Opportunities), WO (Weaknesses-Opportunities), ST (Strengths-Threats), dan WT (Weaknesses-Threats). Strategi SWOT pada dasarnya adalah sebuah taktik defensif dimana tujuannya adalah berupaya mengurangi kelemahan secara internal dan menghindari ancaman secara eksternal (Gürel, E., & Tat, M., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness), dan ancaman (Threat).

Dalam melakukan analisis SWOT langkah awal untuk merumuskan konsep kepariwisataan Kabupaten Muaro Jambi perlu dilakukan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT Analysis) kinerja dan pembangunan kepariwisataan. pada tahap awal akan dilakukan pencermatan terhadap kondisi internal dan internal yang berkaitan erat dengan kepariwisataan.

Analisis SWOT memberikan suatu pandangan dasar tentang analisis kondisi situasi yang dihadapi sehingga bisa didapatkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Analisis SWOT menjabarkan secara rinci aspek-aspek yang menjadi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan tantangan (threat) rencana pengembangan pariwisata Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor *Internal Factor Analysis Strategic (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Strategic (EFAS)* di peroleh kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman yang di miliki objek wisata di Kabupaten Muaro Jambi. Faktor-faktor strategi internal dan eksternal di peroleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh pengunjung wisata. Pembobotan di lakukan dengan menggunakan tabel perhitungan untuk mendapatkan bobot masing-masing variabel internal dan eksternal. Bobot yang digunakan merupakan hasil total pembobotan rata-rata dari pengunjung. Pemberian peringkat (rating) di peroleh dari keseluruhan nilai dari pengunjung yang di ratarata, sehingga di peroleh nilai dari faktor-faktor strategi internal dan eksternal. Dengan memasukkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kemudian di beri bobot dan peringkat maka di peroleh skor pembobotan.

Dari hasil pengamatan matriks IFAS, faktor strategi internal yang merupakan kekuatan terbesar dan paling berpengaruh terhadap pengembangan wisata di Kabupaten

Muaro Jambi adalah “memiliki objek wisata sejarah dan budaya yang mendunia yaitu adanya Kawasan Candi Muara Jambi dan Tersedianya beragam destinasi dan atraksi wisata, mulai wisata alam (danau, sungai dan taman), yang masing-masing memiliki skor 0.2. kedua kekuatan ini sangat penting sebagai modal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi

Faktor strategi internal yang merupakan kelemahan terbesar dan paling berpengaruh terhadap pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi adalah “Dalam membuat perencanaan, pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan masih berjalan sendiri-sendiri pada masing-masing lembaga baik pemerintah maupun lembaga usaha” dan “Koordinasi dan kejasama yang belum terencana secara sistematis sehingga manfaatnya belum optimal” dengan skor pembobotan masing-masing 0.1. hal ini jika tidak segera diperbaiki maka akan berdampak pada pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Muaro Jambi.

Hasil analisis IFAS untuk kekuatan mendapatkan skor 1.885 dan kelemahan mendapatkan skor 1.135. Sehingga di peroleh total nilai pada posisi internal di lihat dari bobot yaitu sebesar 3.02. Hal ini menunjukkan bahwa skor kekuatan pada pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi lebih besar dari pada kelemahannya. Hal ini menunjukkan juga bahwa total skor tersebut di atas angka 2 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu pengelola wisata harus dapat memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi kelemahan yang ada pada pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi.

Dari hasil perhitungan EFAS, faktor strategi eksternal yang merupakan peluang terbesar dan sangat berpengaruh terhadap pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi adalah “Adanya dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi dalam membangun infrastruktur pendukung pariwisata” dengan nilai skor pembobotan sebesar 0,24. Dukungan pemerintah sangat diperlukan pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi. Jika hal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal maka akan sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan dunia pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi pada masa yang datang.

Faktor strategi eksternal yang merupakan ancaman terbesar dan paling berpengaruh terhadap pengembangan wisata Kabupaten Muaro Jambi adalah “Bencana kebakaran hutan di wilayah Provinsi Jambi yang sering terjadi menyebabkan turunnya animo wisatawan untuk berkunjung” dengan nilai skor pembobotan sebesar 0,34, hal ini menunjukkan bahwa bencana kebakaran hutan merupakan ancaman terbesar dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Muaro Jambi.

Hasil analisis matriks EFAS untuk peluang mendapatkan skor 1,723 dan ancaman mendapatkan skor 1,482. Sehingga di peroleh total nilai eksternal yaitu sebesar 3,205. Skor peluang yang di miliki pengelola objek wisata di Kabupaten Muaro Jambi lebih besar dari ancamannya, sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk mengantisipasi kemungkinan ancaman yang di hadapi.

Berdasarkan penilaian skor yang telah di susun, total skor pengembangan wisata di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 3,205. Hal tersebut termasuk kedalam kategori baik yaitu berada diatas rata-rata nilai 2 dari rating yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelola wisata di Kabupaten Muaro Jambi harus memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengantisipasi segala ancaman yang datang.

Kegunaan matriks IFAS dan EFAS adalah untuk mengetahui posisi pengembangan wisata Kabupaten Muaro Jambi saat ini. Oleh sebab itu, pemetaan posisi pengembangan wisata Kabupaten Muaro Jambi sangat penting dalam pemilihan strategi

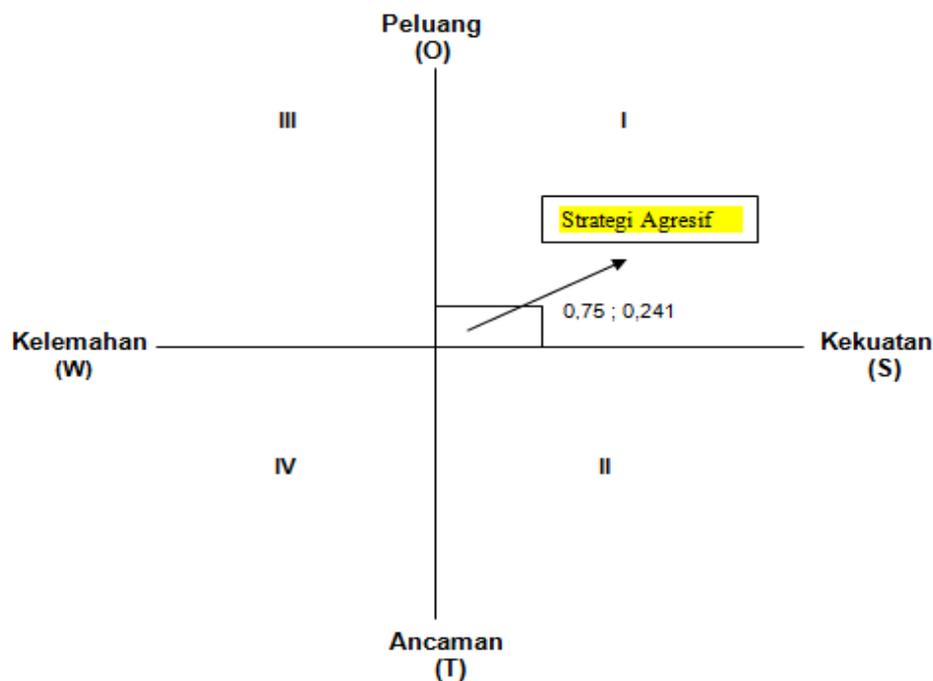
yang di tetapkan. Berikut adalah hasil pengurangan faktor internal dan eksternal yang nantinya digunakan dalam menggambar matrik SWOT.

Tabel 1. Internal dan eksternal

No.	KomponenInternal	Skor	Komponen Eksternal	Skor
1	Kekuatan	1.885	Peluang	1.723
2	Kelemahan	1.135	Ancaman	1.482
Pengurangan		0.75		0.241
Sumbu		X	Sumbu	Y

Sumber: Data diolah, 2022

Dari perhitungan analisa SWOT diatas dapat terlihat bahwa pada komponen internal berada pada posisi positif dengan skor 0.75 dan komponen eksternal juga positif dengan skor 0.241. Hasil ini dapat diartikan bahwa Kabupaten Muaro Jambi mempunyai kekuatan yang lebih besar dari kelemahan yang ada. Pada komponen eksternal juga Kabupaten Muaro Jambi memiliki peluang yang lebih besar daripada ancaman. Secara umum dapat ditafsirkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi mempunyai potensi untuk mengembangkan pariwisata dengan kondisi yang ada saat ini. Selanjutnya hasil pembobotan diplot ke dalam gambar analisis diagram SWOT yang terdiri dari 4 kuadran sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1. Grafik analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi pariwisata Kabupaten Muaro Jambi berada pada kuadran I yang artinya sudah memiliki kekuatan dan peluang untuk berkembang, artinya usaha pengembangan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat mungkin untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal dengan kata lain Kabupaten Muaro Jambi dapat melakukan pertumbuhan agresif atau strategi pertumbuhan cepat.

Dari tabel matriks SWOT maka kita mendapatkan alternative strategi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu berupa SO, WO, ST, dan WT. Dari beberapa alternative strategi yang dihasilkan, maka ada 4 alternative strategi yang dijadikan rekomendasi strategi yang digunakan, antara lain;

Strategi SO (*strength-opportunity*)

Strategi SO dilakukan dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh objek wisata yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, dengan cara: 1).Memaksimalkan pengelolaan objek wisata yang sudah dimiliki (wisata alam, budaya, buatan, religi) dengan dukungan berbagai pihak terutama pemerintah daerah, 2).Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pariwisata guna mendukung pengembangan pariwisata. 3).Melakukan upaya maksimal dalam menarik investor nasional dan lokal untuk berinvestasi di bidang pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi, 4).Mengoptimalkan komitmen pemerintah dalam pembangunan pariwisata yang diperkuat dengan penyusunan Ripparkab Muaro Jambi, 5).Meningkatkan keberadaan fasilitas pendukung pariwisata berupa sarana akomodasi dan transportasi, 6).Meningkatkan persepsi pengunjung terhadap destinasi di Kabupaten Muaro Jambi tergolong baik dengan cara memberikan pelayanan prima, 7).Mempromosikan keberadaan pondok pesantren yang banyak terdapat di Kabupaten Muaro Jambi sebagai objek wisata religi, 8).Meningkatkan kerjasama antar lembaga terkait pembangunan kepariwisataan baik antar SKPD maupun antar pemerintah kabupaten/kota dan dengan berbagai lembaga usaha bidang kepariwisataan, 9).Meningkatkan peran organisasi masyarakat (*civil society organisation*) yang ikut aktif dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Muaro Jambi, 10).Meningkatkan kontribusi usaha di bidang pariwisata dalam menyediakan lapangan kerja yang digambarkan dalam struktur kontribusi PDRB, 11).Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pariwisata dan memanfaatkan pariwisata sebagai andalan usaha, 12).Mengimplementasikan kebijakan pembangunan pariwisata dalam RPJM Kabupaten Muaro Jambi, 13).Mendorong lebih agresif lagi untuk tumbuhnya bermacam-macam usaha pendukung pariwisata daerah yang meliputi usaha biro perjalanan, akomodasi, usaha makanan minuman, cinderamata dan pemandu wisata, 14).Meningkatkan upaya pemasaran dilakukan oleh multi pihak dalam bentuk penyelenggaraan berbagai *event* oleh pemerintah yang bekerjasama dengan pelaku usaha pariwisata lainnya, 15).Memanfaatkan lebih maksimal kerjasama pariwisata Indonesia-Singapura, Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand, 16).Memaksimalkan implementasi kerjasama yang sudah terbangun dengan berbagai praktisi dan akademisi baik dari dalam maupun dari luar Kabupaten Muaro Jambi dalam pembangunan pariwisata, 17).Meningkatkan kerjasama antar pelaku usaha dalam Kabupaten Muaro Jambi dengan pelaku usaha sejenis dari luar Kabupaten Muaro Jambi, 18).Meningkatkan upaya memperoleh bantuan dari Kementerian terkait dalam pengembangan usaha pendukung kegiatan pariwisata, 19).Meningkatkan kegiatan pemasaran (promosi) pariwisata oleh berbagai lembaga usaha pendukung pariwisata dari luar Kabupaten Muaro Jambi dan negara tetangga dengan memanfaatkan kemanuan teknologi melalui berbagai jenis promosi dan aplikasi pada media sosial.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*),

Strategi *Weakness-Opportunity* adalah strategi yang dilakukan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh objek wisata yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, dengan cara yaitu: 1).Perbaiki terhadap berbagai fasilitas pada destinasi wisata yang kondisinya kurang baik dan menambah fasilitas pendukung yang masih kurang. 2).Mengupayakan sarana transportasi umum menuju objek

wisata yang belum ada jalurnya. 3).Memperbaiki kondisi jalan yang sudah rusak pada beberapa objek wisata. 4).Meningkatkan kelengkapan dan kemutakhiran sistem informasi destinasi wisata sehingga memudahkan pengunjung memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. 5).Segera melakukan integrasi pengelolaan kawasan Candi Muara Jambi dengan destinasi sekitarnya. 6).Menerapkan standar pelayanan minimum dalam pengelolaan berbagai usaha kepariwisataan. 7).Menyatukan perencanaan, pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan dari berbagai lembaga baik pemerintah maupun lembaga usaha ke dalam satu komando. 8).Menyiasati jumlah kunjungan wisata yang berpluktuasi antara hari kerja dengan hari libur dengan strategi pemasaran. 9).Meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam aktivitas pariwisata agar warga setempat dapat merasakan keuntungan dari sisi ekonomi. 10).Memberdayakan dan meningkatkan keterampilan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan cara melakukan pelatihan. 11).Meningkatkan kontribusi usaha pendukung pariwisata dalam mensukseskan kemajuan pembangunan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. 12).Meningkatkan anggaran pembangunan destinasi wisata yang masih rendah. 13).Meningkatkan kerjasama investasi yang belum terbangun secara baik dengan berbagai pihak swasta/pelaku usaha perorangan. 14).Meningkatkan tenaga kerja yang professional/SDM yang masih kurang jumlah dan kualitasnya dalam pengelolaan objek wisata. 15).Meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah dalam pengembangan usahanya dengan cara bantuan modal dan kepastian hukum. 16).Meningkatkan citra Kabupaten Muaro Jambi sebagai daerah wisata budaya yang dapat menumbuhkan minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Muaro Jambi.

Strategi ST(strength-threats)

Strategi **strength-threats** adalah strategi yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman pada objek wisata di Kabupaten Muaro Jambi, dengan cara yaitu: 1).Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi bencana kebakaran hutan di wilayah Provinsi Jambi yang sering terjadi yang menyebabkan turunnya animo wisatawan untuk berkunjung. 2).Memberikan kepastian hukum bagi investor dalam berinvestasi pada sector pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. 3).Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang di miliki sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. 4).Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kabupaten Muaro Jambi agar dapat bersaing dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), sehingga tidak menjadi ancaman bagi masyarakat lokal dalam merebut peluang kerja. 5).Meningkatkan pengawalan dan pengawasan terhadap bantuan dari berbagai kementerian untuk mendukung pengembangan pariwisata agar tidak terjadi pengalihan bantuan ke daerah lain atau ke sektor lain. 6).Meningkatkan kualitas objek wisata di Kabupaten Muaro Jambi agar dapat bersaing dengan berbagai pilihan destinasi wisata di daerah lain yang dianggap lebih baik seperti Palembang, Batam dan Pekanbaru. dan Padang/Bukittinggi, sehingga wisatawan lebih memilih 4 kota terakhir.

Strategi WT (Weakness-Threats)

Strategi *Weakness-Threats* yakni situasi dan ketidakmampuan internal yang mempengaruhi permasalahan pelayanan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi. Strategi yang dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yang dapat dilakukan dengan cara: 1).Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeliharaan objek wisata yang di miliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata. 2).Meningkatkan implementasi budaya melayu dalam

pelayanan kepada wisatawan antara lain dengan sikap sopan, ramah dan melayani. 3).Keterbatasan investasi bidang pariwisata dalam pengembangan daya tarik (DTW) beru yang berskla besar. 4).Melengkapi tersedianya data dan informasi sebagai dpendukung dan bahan analisis dalam proses perencanaan kepariwisataan baik oleh dinas pariwisata maupun OPD lainnya. 5).Memaksimalkan upaya pendampingan dan pembinaan oleh Pendampingan pemerintah kepada pelaku usaha bidang pariwisata. 6).Memperkuat kerjasama antar organisasi masyarakat dengan lembaga usaha dan pemerintah dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pariwisata guna mendukung pengembangan pariwisata. Perbaikan terhadap berbagai fasilitas pada destinasi wisata yang kondisinya kurang baik dan menambah fasilitas pendukung yang masih kurang. Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi bencana kebakaran hutan di wilayah Provinsi Jambi yang sering terjadi yang menyebabkan turunnya animo wisatawan untuk berkunjung. Meningkatkan kesadaran masyarkat untuk melakukan pemeliharaan objek wisata yang di miliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata

Saran

Pemerintah diharapkan dapat mengambil manfaat dari hasil-hasil penelitian untuk dapat diterapkan pada kebijakan pengembangan pariwisata. Pengelola objel wisata agar dapat meningkatkan perannya dalam mengelola berbagai objek wisata sesuai dengan standar pelayanan yang menjadi rujukan.

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perannya dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi lebih spesifik misalnya strategi pengembangan pemasaran, pengembangan sector pendukung pariwisata seperti UMKM dan komunitas wisata, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suryono (2004). Pengantar teori pembangunan. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Dahmiri, D., & Khalik, I. (2022). Strategy for developing sipin jambi lake tourist destinations. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 7(1), 27-38.
- David, Fred R. (2011). Strategic management: consepts and cases. edition 13th pearson education
- Destiana, R., & Kismartini, K. (2020). Pengembangan pariwisata halal di pulau penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 51-65.
- Fandy, Tjiptono. 2011. Service management mewujudkan layanan prima. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: a theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51).
- <https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-devisa-pariwisata>
- <https://www.unwto.org/tourism-in-2030-agenda>

- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan.
- Prasodjo, T. (2017). Pengembangan pariwisata budaya dalam perspektif pelayanan publik. *Jurnal Office*, 3(1), 7-12.
- Prayogo, Rangga Restu. (2018). Perkembangan pariwisata dalam perspektif pemasaran. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Primadany, S. R. (2013). *Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Doctoral Dissertation, Brawijaya University).
- Scheurich, J. (2014). *Research method in the postmodern*. Routledge
- Suardana, I. W. (2013). *Analisis kebijakan pengembangan pariwisata*. In *Seminar Nasional: UNUD*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung:
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi: Yogyakarta
- Teoli, D., Sanvictores, T., & An, J. (2019). *SWOT analysis*. StatPearls Publishing LLC.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata UU Kepariwisata
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model pentahelik dalam pengembangan pariwisata di Kota Semarang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 84-93.